

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Secara umum implementasi adalah berarti pelaksanaan atau penerapan biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai aspek, implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu, pada dasarnya implementasi adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi. (Thoriq Maulana et al., 2015) Sedangkan (Ainiyah et al., 2022) implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau rencana yang telah disusun sebelumnya kedalam tindakan nyata

agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Implementasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut mampu memberikan perubahan dan dampak positif, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun nilai. Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan suatu program yang dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Tujuan implementasi

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, maka ada beberapa tujuan lain sebagai berikut :
(Surjono, 2018)

- 1) Melaksanakan rencana yang sudah disusun, baik oleh individu maupun kelompok.
- 2) Menguji prosedur didalam penerapan rencana yang sudah dibuat.
- 3) Mendokumentasikan suatu prosedur didalam penerapan rencana dan kebijakan
- 4) Mewujudkan tujuan-tujuan yang akan dicapai didalam perencanaan atau kebijakan yang sudah di rancang
- 5) Mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan kebijakan atau rencana yang diharapkan.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang sudah dibuat untuk perbaikan dan peningkatan mutu.

Sedangkan (Collins et al., 2021a) Tujuan implementasi digunakan untuk memastikan bahwasannya rencana atau kebijakan yang telah di susun dan disepakati bisa diterapkan sehingga membuahkan hasil yang diinginkan. Berikut adalah tujuan implementasi mencakup beberapa aspek penting :

- a. Mewujudkan kebijakan atau rencana: menyusun dan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengartikan kebijakan atau rencana ke dalam praktik nyata.
- b. Mencapai tujuan yang ditetapkan : memastikan bahwasannya hasil dari implementasi sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan dalam rencana awal.
- c. Mengoptimalkan sumber daya : agar mencapai hasil yang maksimal maka menggunakan sumber daya secara efisien.
- d. Menjamin keterlibatan stakeholder : memastikan bahwa semua pihak yang terakit juga termasuk penerima manfaat dan pelaksana, ikut terlibat dan berkomitmen dalam proses implementasi.
- e. Memantau dan mengendalikan proses : mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya untuk memastikan bahwasannya proses implementasi berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan uraian tujuan implementasi yang dikemukakan oleh surjono (2018) dan collins et al. (2021b) diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi pada dasarnya adalah untuk mewujudkan rencana atau kebijakan yang telah disusun agar dapat dilaksanakan secara nyata, terarah, dan efektif. Implementasi

bertujuan memastikan bahwa setiap langkah pelaksanaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang, melibatkan berbagai pihak terkait, serta menggunakan sumber daya secara optimal.

2. Media

a. Pengertian Media

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin, medium memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for education and communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Gerlach dan Ely dalam buku karya arsyad, menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dan secara khusus media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, merangsang. Dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Collins et al., 2021b)

Sedangkan media menurut (Saleh et al., 2023) media adalah layanan yang memandukan kebutuhan teknologi teknologi dan komunikasi, serta kebutuhan akan sesuatu yang sifatnya canggih, karena media memiliki peranan yang besar. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan, yakni kegiatan belajar. Pembelajaran kini mulai mengadopsi metode hasil kombinasi dari berbagai media

belajar dan berhasil membuat kegiatan konvensional ini menjadi sesuatu yang modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan media adalah segala bentuk sarana atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi dalam proses pembelajaran. Media dapat berupa materi, maupun alat bantu grafis, fotografis, dan elektronik yang berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Fungsi dan manfaat media,

Dalam kegiatan pembelajaran, media berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Ada beberapa Fungsi dari media diantaranya yaitu : (Sidharta, 2015)

1. Memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang diberikan secara verbal.
2. Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa untuk belajar
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi
4. Menambah variasi penyajian materi
5. Pemilihan media yang tepat akan menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar.
6. Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa.
7. Memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak.

8. Meningkatkan keingintahuan (curiosity) siswa.
9. Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

c. Manfaat media diantaranya :

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki siswa

Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat meentukan macam pengalaman yang dimiliki siswa ,siswa dari golongan kurang mampu tidak akan sama pengalam sehari-harinya dengan golongan siswa yang mampu.dalam hal ini media dapat mengatasi hal tersebut,misalnya dengan TV,vidio,gambar,dan sebagainya.

2. Media dapat mengatasi ruang kelas

Untuk menampilkan objek yang terlalu besar,terlalu berat dimana tidak mungkin dibawa ke dalam kelas,misalnya binatang-binatang besar,dapat diatasi dengan menggunakan media seperti foto, slide, gambar, model, TV dan sebagainya.

3. Media dapat mengatasi objek yang terlalu kecil (yang tidak dapat dilihat dengan mata minus) seperti molekul atom, sel, bakteri, maka dapat digunakan media seperti mikroskop, lup, model, gambar dan sebagainya.

4. Media dapat mengatasi gerakan yang terlalu lambat,terlalu cepat,seperti dengan menggunakan media film, film slide, TV, video dan lain sebagainya.

5. Media dapat mengembangkan keinginan dan minat belajar yang bau,serta membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa (hampir semua media dapat digunakan).

Sedangkan (Pagarra H & Syawaludin, 2022) fungsi dan manfaat media yaitu :

1. Fungsi sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa .
2. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah pembendaharaan kata atau istilah .
3. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap,menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
4. Fungsi ditributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam kangkauan yang sangat luas.
5. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.

Selain memiliki berbagai fungsi, media pembelajaran juga memberikan Manfaat yang berperan penting dalam meningkatkan eektivitas proses belajar mengajar. Adapun manfaat media pembelajaran yaitu :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah sabagai sarana membantu proses penyampaian informasi agar lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media juga berfungsi memperjelas materi,meningkatkan motivasi,memperkaya pengalaman belajar, serta mengatasi keterbatasan ruang, dan waktu.

d. Macam-macam media

Media pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi belajar. Berikut ini merupakan macam-macam media yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

1) Media Visual

Berupa Gambar atau Foto, Grafik, Peta dan Globe, serta Bagan

2) Media Audio

Berupa Radio, Podcast, Story telling, Lagu

3) Media Audio Visual

Berupa film, Video, Pertunjukan/drama, Televisi

(Fadilah et al., 2023)

e. Media visual

Media visual, yaitu media yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan, misalnya berupa gambar bergerak, Salah satu contoh media visual yang dibuat dalam pembelajaran yaitu Salah satu contoh media visual yaitu media papan pancasila, media papan pancasila yang terdiri dari beberapa komponen atau bagian yang dirancang untuk membantu siswa memahami isi dan makna dari setiap sila pancasila secara visual dan menarik. (Sari et al., 2021)

Sedangkan media visual (Fadul, 2019) merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui tampilan yang dapat dilihat, baik berupa gambar diam maupun gambar bergerak. Media visual ini menggunakan unsur-unsur seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur, untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Media visual ini juga membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang konkret atau nyata sehingga dapat memudahkan siswa.

f. Media audio

media audio merupakan media yang hanya dapat digunakan dengan pendengaran saja, hanya mempunyai unsur bunyi dan lain sebagainya. Media audio merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi cerita atau informasi melalui pendengaran dan juga dapat digunakan sebagai sumber bantu dalam proses pembelajaran. Media audio adalah jenis media yang memanfaatkan indra pendengaran sebagai penghantar informasi. Misal dari media audio yaitu radio, rekaman suara.(Collins et al., 2021a)

Sedangkan (Hidayah et al., 2022) media audio adalah alat atau media yang menggunakan suara sebagai perantara ataupun sarana dalam penyampaian pesan ataupun materi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima materi ataupun pesen radio, piringan suara, tape recorder, telepon, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa media audio merupakan media pembelajaran yang mengandalkan indra

pendengaran sebagai sarana utama dalam penyampain materi atau informasi. Media ini menggunakan suara atau bunyi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan, materi pembelajaran secara efektif .

g. Media audio visual

Media audio visual merupakan media perantara penyajian materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan,keterampilan,atau sikap tertentu.contoh media audio visual misalnya film, film bingkai (slides),dan audio visual dalam bentuk digital .(MUJI, 2022)

Sedangkan (Maitreyawira, 2024) media audio visual adalah alat bantu yang dipakai dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan ide, pengetahuan, dan sikap. Selanjutnya media audiovisual digunakan dalam proses pembelajaran dan melibatkan kedua telinga dan mata. Video, acara televisi, film, dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) untuk menyampaikan informasi, ide, pengetahuan, serta sikap peserta didik. Media ini memperjelas pesan pembelajaran sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 2.1 Indikator Media Pembelajaran

No	Indikator media dalam implementasi	Deskripsi
1.	Kesesuaian media dengan materi	Sejauh mana media papan pancasila digunakan untuk menjelaskan sila-sila pancasila
2.	Cara guru menggunakan media	Langkah-langkah guru saat memanfaatkan media
3.	Peran media dalam membantu pemahaman siswa	Apakah media membantu siswa memahami sila, dan simbol
4.	Keterlibatan siswa saat menggunakan media	Keaktifan siswa menempelkan dan menjawab, berdiskusi
5.	Respon siswa terhadap siswa	Keterkaitan, antusiasme, dan kemudahan siswa, dan kemudahan siswa mengikuti kegiatan
6.	Faktor pendukung dalam penggunaan media	Sarana, kesiapan guru, kondisi kelas, waktu
7.	Faktor penghambat penggunaan media	Kendala siswa, keterbatasan waktu, kondisi kelas,
8.	Solusi guru dalam mengatasi hambatan	Cara guru mengatasi kesulitan saat menggunakan media

(Sumber: Olahan data peneliti)

3. Pancasila

a. Pengertian pancasila

Secara etimologis istilah “pancasila” berasal dari bahasa sansekerta. Menurut muhammad yamin, dalam bahasa sansekerta pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu :panca artinya “lima”,syila vokal i pendek artinya “batu sendi “ syiila vokal l panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik,yang penting atau yang senonoh”.

Kata-kata tersebut kemudian diserap ke bahasa indonesia yaitu “susila” yang berkaitan dengan moralitas.oleh karena hal tersebut secara etimologis diartikan sebagai “panca syila” yang memiliki makna berbatu sendi lima atau secara harafiah berarti “dasar yang

memiliki lima unsur “ berdasarkan penjelasan diatas maka secara etimologis pancasila dapat diartikan sebagai dasar/landasan hidup yang berjumlah lima unsur atau memiliki lima unsur . (Li & Pancasila, n.d.)

Sedangkan (Ramadhan et al., 2022) pancasila adalah prinsip dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat indonesia. Pancasila memiliki serangkaian nilai yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pancasila bukan hanya rumusan yang terbentuk secara instan tanpa memiliki sumber yang kuat, melainkan pancasila adalah rumusan dasar negara yang bersumber pada nilai-nilai moral kepribadian bangsa indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang berarti “lima dasar” atau “lima prinsip” yang menjadi landasan dalam kehidupan. Pancasila mengandung lima unsur utama yang menjadi dasar moral dan pedoman tingkah laku bangsa indonesia. Pancasila merupakan pedoman dan prinsip hidup berbangsa dan bernegara yang berisi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pancasila juga sebagai pedoman hidup yang bersumber dari kepribadian dan nilai-nilai moral bangsa indonesia.

b. Fungsi Pancasila

Sebagai dasar negara yang merupakan fungsi pokok.fungsi pancasila lainnya diantaranya yaitu sebagai ideologi

bangsa, pandangan hidup, jiwa bangsa indonesia, kepribadian bangsa, sumber dari segala hukum, sebagai perjanjian luhur dan lain-lain. Berikut fungsi pancasila :

1. Pancasila sebagai dasar negara
2. Pancasila sebagai pandangan
3. Pancasila sebagai ideologi bangsa
4. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum
5. Pancasila sebagai jiwa bangsa indonesia
6. Pancasila sebagai identitas nasional
7. Pancasila sebagai filsafat negara
8. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa
9. Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa

(Unggul et al., 2020)

Sedangkan (Darmaydi, 2020) pancasila sebagai dasar negara tentunya memiliki fungsi yang sangat penting fungsi pancasila yaitu:

1. Pandangan hidup bangsa
2. Pancasila sebagai jiwa bangsa indonesia
3. Pancasila sebagai kepribadian bangsa indonesia
4. Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa
5. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber tertib
6. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan yang akan dicapai

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pancasila memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan

bernegara di Indonesia. Pancasila berperan sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi dan kepribadian bangsa Indonesia. Selain itu Pancasila juga sebagai sumber dari segala sumber hukum, perjanjian kultural bangsa, serta cita-cita dan tujuan nasional yang ingin diwujudkan oleh seluruh rakyat Indonesia.

4. Sila-sila Pancasila

Sila-sila Pancasila merupakan dasar nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Pembelajaran sila-sila Pancasila di sekolah dasar perlu disajikan secara konkret dan kontekstual, sehingga siswa dapat menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata di sekolah dan lingkungan mereka (Sudirta et al., 2022)

Pengajaran sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menekankan sikap percaya kepada Tuhan dan saling menghormati perbedaan keyakinan. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan sikap saling menghargai dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengajarkan kerja sama dan sikap rukun dalam pergaulan di sekolah. Penelitian telah menunjukkan bahwa media visual seperti papan atau alat peraga lainnya efektif dalam membantu siswa memahami isi dan simbol dari setiap sila, karena media tersebut memberikan pengalaman visual yang sesuai dengan karakteristik belajar anak (Enjellika & Yudha, 2024)

Sila keempat, *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*, mengajarkan

siswa untuk bermusyawarah serta menghargai pendapat bersama. Sila kelima, *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*, mengarahkan siswa untuk bersikap adil dan berbagi dengan sesama. Pembelajaran sila-sila Pancasila akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan contoh perilaku nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menghafal bunyi sila tetapi juga dapat menerapkan nilainya (Mindyasningrum et al., 2024)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sila-sila pancasila merupakan dasar nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak pendidikan dasar. Pembelajaran pancasila disekolah dasar perlu disajikan secara konkret dan kontekstual agar siswa mampu memahami serta mengaitkan nilai-nilai pancasila dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Setiap sila mengandung nilai karakter yang relevan dengan perkembangan siswa, mulai dari sikap religius dan toleransi, kemanusiaan dan saling menghargai, persatuan dan kerja sama, musyawarah dan penghargaan terhadap pendapat, hingga sikap adil dan berbagi dengan sesama. Penggunaan media visual seperti papan pancasila atau alat peraga lainnya terbukti efektif dalam membantu siswa memahami makna sila pancasila sesuai dengan karakteristik belajar anak. Dengan demikian, pembelajaran Pancasila yang didukung media pembelajaran yang tepat dan dikaitkan dengan contoh perilaku nyata akan membuat siswa tidak hanya mampu menghafal bunyi sila, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian (siti asiah, lilik maftuhatin, dan luthfina sari syahril karomah (2023) dengan judul “ implementasi media papan kantong pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep ppkn madrasah ibtidaiyah ar-rohma betek Mojoagung Jombang” (yang dimuat dalam jurnal pendidikan dasar islam (JPDI) Vol.5,no.2,oktober 2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan kantong pancasila dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi penerapan sila-sila Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus model Kurt Lewin, dan hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa 65,04 pada pra-siklus menjadi 95,4 pada siklus II, artinya, media papan kantong pancasila efektif dalam membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media papan sebagai alat bantu pembelajaran Pancasila di sekolah dasar dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang ada dalam sila-sila Pancasila. Keduanya juga menekankan bahwa media yang konkret dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada subjek dan fokusnya. Penelitian Siti Asiah dilakukan pada siswa kelas IV MI dan berfokus pada peningkatan pemahaman konsep. Sedangkan penelitian saya dilakukan pada siswa kelas III SD dan berfokus pada implementasi media papan

Pancasila dalam mengajarkan sila-sila Pancasila selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian (indah pramitasari 2021) dengan judul “ media papan pintar pancasila sebagai upaya paningkatan hasil belajar siswa kelas II SD negeri 2 payaman nganjuk” yang diterbitkan dalam jurnal PTK ;jurnal tindakan kelas,Vol.2 no.1 tahun 2021 . penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ppkn melalui penerapan media papan pintar pancasila pada siswa kelas II SDN 2 payaman,nganjuk.metode yang digunakan adalah penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus.data dikumpulkan melalui observasi,tes,dan catatan lapangan.hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 37,03 % pada pra-siklus menjadi 74 % pada siklus 1 dan mencapai 100% pada siklus II.media ini membuat siswa lebih aktif,antusias,dan mudah memahami penerapan sila pancasila. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menerapkan media papan sebagai media pembelajaran Pancasila di sekolah dasar dan sama-sama melibatkan kegiatan siswa secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Perbedaan penelitian Indah Pramitasari berfokus pada peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas II. Sedangkan penelitian saya berfokus pada proses implementasi media papan Pancasila dalam mengajarkan sila-sila Pancasila pada siswa kelas III SD, sehingga penekanannya lebih pada bagaimana media diterapkan dalam pembelajaran.
3. Penelitian linta afidah rohmana,choirul huda, dan devia fitra ahyari (2024) dengan judul “penerapan media panci (papan pancasila) untuk

meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi simbol pancasila dan penerapannya pada materi pancasila kelas II “ yang dipublikasikan dalam seminar nasional PPG unikama Vol.2, september 2024. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi simbol-simbol pancasila dan penerapannya melalui penggunaan media panci (papan pancasila). metode penelitian ini menggunakan ini menggunakan desain PTK yang melibatkan dua siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas II SDN pandanwangi 4 kota malang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 4% pada pre-test, meningkat menjadi 46 % pada siklus I, dan mencapai 79 % pada siklus II. Media panci membuat siswa lebih aktif, memahami makna simbol pancasila, serta mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan keluarga dan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media papan Pancasila sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi Pancasila. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya pembelajaran konkret dan aktivitas langsung dalam membantu siswa memahami isi dan makna Pancasila. Perbedaan terletak pada fokus materi dan subjek siswa. Penelitian Linta Afidah berfokus pada kemampuan mengidentifikasi simbol Pancasila pada siswa kelas II. Sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi media papan Pancasila dalam pembelajaran sila-sila Pancasila pada siswa kelas III SD.

4. (Safira et al., 2024) Penelitian AL fenia dewi safira, ichsan anshory, dan murtyas galuh danawati (2024) dengan judul “pengembangan media papan

kantong pintar (PAKAPIN) untuk minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan pancasila” yang diterbitkan dalam jurnal dikdas matappa : jurnal ilmu pendidikan dasar Vol.7 no 1 maret 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik di SDN sisir 03 batu, sehingga minat dan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media PAKAPIN (papan kantong pintar) pada materi makna dan contoh sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV SDN sisir 03 batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media PAKAPIN dinyatakan sangat layak dan efektif digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan persentase 77% (layak), ahli media 82% (sangat layak), respon guru 95% (sangat layak), dan respon siswa 96% (sangat layak). Selain itu, hasil tes evaluasi siswa mencapai 86%, menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media PAKAPIN.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media papan berbasis kantong atau slot sebagai media konkret untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila. Keduanya sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila melalui media visual yang menarik dan mudah digunakan siswa SD

Perbedaan penelitian Al Fenia Dewi Safira menggunakan metode pengembangan (R&D) dan berfokus pada peningkatan minat belajar siswa kelas IV. Sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi media papan Pancasila dalam pembelajaran sila-sila Pancasila pada siswa kelas III, sehingga titik beratnya ada pada proses penerapan media dalam pembelajaran, bukan pada pengembangan media.



C. Kerangka Pikir

Kondisi ideal

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar seharusnya berlangsung secara interaktif dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan makna sila-sila Pancasila secara lebih konkret. media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memahami isi dan makna sila-sila Pancasila melalui tampilan visual dan aktivitas langsung. Siswa tidak hanya menghafal bunyi sila, tetapi juga mampu memahami maknanya serta mengaitkannya dengan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan penggunaan media secara langsung.

Fakta di lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas III SDN Tegalgondo, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif. Sebagai upaya mengatasi kondisi tersebut, guru berinisiatif membuat dan menerapkan media papan Pancasila sebagai solusi pembelajaran. Media ini digunakan sebagai alat bantu visual agar siswa lebih mudah memahami materi sila-sila Pancasila secara konkret dan aktif.

Hal yang menarik di teliti

Implementasi media papan pancasila sebagai alat bantu visual dalam mengajarkan sila-sila pancasila kepada siswa kelas III. Penelitian ini menekankan bagaimana media tersebut digunakan selama pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami simbol dan makna setiap sila pancasila.

Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi media papan pancasila dalam pembelajaran ppkn pada materi sila-sila pancasila di kelas III SDN Tegalgondo fokus penelitian mencakup : proses pelaksanaan penggunaan media papan pancasila di kelas faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan

Metode penelitian

1. Metode observasi,wawancara,dokumentasi dan catatan lapang.
2. Tahap analisis data yaitu reduksi data,penyajian data,penarikan Kesimpulan
3. Ujian keabsahan data yaitu triangulasi data (triangulasi sumber dan tringulasi Teknik)

Hasil yang diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan media papan pancasila dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas III SDN Tegalgondo terhadap sila-sila pancasila melalui pembelajaran yang konkret,menarik, dan interaktif.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir